



# Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Perkebunan Bukit Lawang Kecamatan Bahorok

Selly Febriana<sup>1</sup>, Saparuddin Siregar<sup>2</sup>, Nurul jannah<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

**Abstract** Financial statements are an important tool to obtain information in connection with the presentation of the financial statements of an organization or company in decision-making. BUM Desa is a government program where in recording its finances requires complete financial reports. However, in the presentation of its financial statements, the Bukit Lawang Plantation Village BUM has limitations in recording it. The purpose of this study is to find out the presentation of BUM Village financial statements and the application of Financial Accounting Standards based on SAK EMKM. The method used in this study is a qualitative research method. The data collection technique is using observation, interviews, and documentation. The results of this study are from the results of the analysis showing that the presentation of the financial statements of the Bukit Lawang Plantation Village BUM is still simple, namely the journal of outgoing money, incoming money, and balance sheet mutations. In the implementation of SAK EMKM, based on the results of the comparison of criteria between the criteria for SAK EMKM's financial statements and BUM Desa shows that BUM Desa in the presentation of its financial statements has not implemented SAK EMKM.

**Keywords:** Financial Statements, SAK EMKM, BUM Desa

**Abstrak** Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan penyajian laporan keuangan suatu organisasi ataupun perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan. BUM Desa merupakan suatu program pemerintah yang dimana dalam mencatat keuangannya membutuhkan laporan keuangan yang lengkap. Namun dalam penyajian laporan keuangannya BUM Desa Perkebunan Bukit Lawang memiliki keterbatasan dalam mencatatnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyajian laporan keuangan BUM Desa serta penerapan Standar Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK EMKM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu dari hasil analisis menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan BUM Desa Perkebunan Bukit Lawang masih sederhana yaitu jurnal uang keluar, uang masuk, dan mutasi neraca. Dalam penerapan SAK EMKM, berdasarkan hasil perbandingan kriteria antara kriteria laporan keuangan SAK EMKM dengan BUM Desa menunjukkan bahwa BUM Desa dalam penyajian laporan keuangannya belum menerapkan SAK EMKM.

**Kata Kunci :** Laporan Keuangan, SAK EMKM, BUM Desa

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang sudah sangat pesat, tentunya peranan akuntansi semakin penting untuk memberikan informasi tentang keuangan yang terjadi pada saat bertransaksi. Maka setiap organisasi atau perusahaan harus menyusun laporan keuangan yang diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal organisasi ataupun perusahaan. Dalam daerah juga dilakukan pemantauan tentunya dalam hal peningkatan ekonomi sehingga dapat diketahui perkembangan suatu daerah tersebut. Untuk meningkatkan otonomi daerah pemerintah melakukan upaya pembentukan program pada desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUM Des). Pembangunan BUM Des dapat membantu pertumbuhan perekonomian pedesaan serta dapat membantu masyarakat setempat.

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Des) ini juga menjadi salah satu solusi untuk penambahan pendapatan desa sehingga tidak hanya bergantung pada dana yang di dapat dari pemerintahan. Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUM Des) dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan dibidang ekonomi atau pelayanan umum yang di kelola oleh desa atau kerjasama antar desa. Dengan diberlakukannya UU Desa, Badan Usaha Milik Desa (BUM Des) dinilai bisa menjadi salah satu alat perjuangan desa. Salah satu informasi yang dihasilkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUM Des) dalam menjabarkan perkembangan kondisi keuangan serta kinerja yang telah dihasilkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUM Des) adalah laporan keuangan. Dengan adanya laporan bisa mempermudah melihat kondisi keuangan serta bisa melihat keuntungan yang diperoleh suatu Badan Usaha Milik Desa (BUM Des).

Organisasi ekonomi Pedesaan merupakan bagian penting serta masih menjadi titik lemah dalam rangka mendukung penguatan ekonomi pedesaan. Maka dari itu di perlukan upaya sistematis untuk mendukung organisasi ini agar dapat mengelola aset ekonomi secara strategis di desa serta mengembangkan jaringan ekonomi demi meningkatkan daya saing ekonomi pedesaan. Salah satau cara strategis yang dapat di pertimbangkan adalah dengan pendirian Badan Usaha Miliki Desa (BUM Des). Pendirian BUM Des ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan desa. Hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang dapat di pertimbangkan dalam upaya pembangunan desa. Bahkan BUM Des ini sudah beroperasi di beberapa jumlah desa lainnya dan memberi keuntungan serta menambah pemasukan untuk keuangan desa. (Yusri et al., 2022)

Berdasarkan hasil penelitian (Yusri et al., 2022) bahwa penerapan standar akuntansi keuangan EMKM pada laporan keuangan BUM Desa Al-Barokah Perian, Desa Perian belum diterapkan. BUM Desa Al-Barokah Perian hanya melaporkan pemasukan dan pengeluaran kas serta neraca dan laba rugi yang dibuat dengan cara sederhana. BUM Desa Al-Barokah Perian belum menerapkan laporan keuangan yang berlaku umum meliputi, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, dan neraca lajur. Serta laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Laporan Keuangan**

#### **Definisi Laporan Keuangan**

Menurut (Prihadi, 2019) Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan seperti penjualan dan pembelian. Dari

laporan keuangan tersebut, kemudian dihitung rasio keuangan. Dengan demikian diperlukan adanya pengetahuan laporan keuangan yang cukup luas.

Menurut (Martani et al., 2016) Laporan keuangan bertujuan umum adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Laporan keuangan untuk tujuan umum disusun berdasarkan data dan informasi yang telah terjadi sehingga lebih berorientasi pada data historis. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (Revisi 2009) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber data yang dipercayakan.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Pada dasarnya tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan oleh pemakainya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia ((IAI), 2018) tujuan dari laporan keuangan adalah :

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejadian dimasa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
- 3) Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen, melakukan hal ini agar dapat membuat keputusan ekonomi.

### **Jenis Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**

Adapun jenis laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diantaranya:

- 1) Laporan Posisi Keuangan. Pada laporan posisi keuangan terdapat penyajian informasi tentang asset, liabilitas dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian

entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

- 2) Laporan Laba Rugi. Dalam penyajian laporan laba rugi disajikan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.
- 3) Catatan Atas Laporan Keuangan. Dalam catatan atas laporan keuangan dapat memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, serta informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

### **Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)**

#### **a. Definisi BUM Desa**

BUM Des merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUM Des sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Dalam buku (Teddy Prianthara, Ida Bagus, Kepramareni, 2020) BUM Des adalah badan usaha yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dengan Peraturan Desa.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Menurut (Patel, 2012) Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menggambarkan laporan keuangan BUM Desa Bukit Lawang sudah sesuai SAK EMKM atau belum.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu. Pendekatan deskriptif yaitu data yang diperoleh dari proses penelitian kualitatif adalah data deskriptif bukan kuantitatif berupa angka-angka. Hal tersebut karena data deskriptif data yang berupa pendapat, komentar, hasil wawancara dan hasil observasi terhadap obyek penelitian yang sedang dihadapi oleh peneliti kualitatif. Hal dimaksud bahwa laporan penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk uraian deskriptif tentang suatu tema penelitian dengan berbagai kutipan wawancara atau juga kutipan pengamatan yang menunjukkan kealamiahannya suatu penelitian kualitatif. (Dr. Hermawan & Amirullah, 2021)

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan proses dimana peneliti mengumpulkan data yang penting dalam penelitian kualitatif karena berdasarkan data yang diperoleh itulah yang akan diolah dan menjadi hasil penelitian. Dalam buku (Dr. Hermawan & Amirullah, 2021) proses pengumpulan data di penelitian kualitatif harus membutuhkan peneliti secara langsung untuk mengambil data penelitian. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif diantaranya.

## **4. HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik Desa Perkebunan Bukit Lawang Kecamatan Bahorok. Sasaran penelitian ini yaitu bendahara Badan Usaha Milik Desa Perkebunan Bukit Lawang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober hingga bulan Desember tahun 2023, dengan mengumpulkan data melalui wawancara mengenai perbandingan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan laporan keuangan BUM Desa dan dokumentasi berupa laporan keuangan jurnal uang masuk, uang keluar dan mutasi neraca BUM Desa.

Dalam hasil penelitian ini terdapat gambaran laporan keuangan yang berupa jurnal uang masuk, jurnal uang keluar, dan mutasi neraca periode desember 2022 dimuat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Jurnal Uang Masuk BUM Desa Perkebunan Bukit Lawang**  
**Desember 2022**

Perkiraan yang di Debit			Perkiraan yang di Kredit		
11	Kas	21.768.000	11	Kas	-
			12	Tabungan di bank	-
			13	Piutang anggota	5.721.000
			14	Persediaan (Ternak/Us.Ayam)	-
			15	Investasi	-
			16	Peralatan/barang inventaris	-
			17	Tanah	-
			18	Bangunan Mess dan Depot	-
			19	Sewa dibayar dimuka	-
			192	Akum cadangan kemacetan	-
			193	Akum penyusutan inventaris	-
			21	Hutang dari bank	-
			22	Hutang dari pihak lain	-
			23	Simpanan wajib	50.000
			24	Simpanan sukarela	-
			25	Dana pendidikan dan sosial	-
			26	Alokasi SHU pengurus	-
			27	Alokasi ke PADes	-
			31	Penyertaan modal desa	-
			32	Penyertaan modal lain (SHU)	-
			33	Penyertaan modal sendiri	-
			34	Hibah	-
			35	Asuransi	-
			36	Laba ditahan	-

			37	Laba tahun berjalan	-
			41	H. Usaha jasa pinjaman	2.572.000
			42	H. Usaha Mess desa	4.000.000
			43	H. Usaha BRI Link	4.025.000
			44	H. Usaha depot air	5.400.000
			45	Pendapatan lain-lain	-
			46	Sewa stand/lapak	-
			47	Bunga tabungan bank	-
			48	Denda	-
			49		-
	<b>Jumlah kas</b>	<b>21.768.000</b>		<b>Jumlah kas</b>	<b>21.768.000</b>

Sumber : Laporan Keuangan BUM Desa Perkebunan Bukit Lawang

Pada tabel 4.1 merupakan penyajian laporan keuangan yang berupa jurnal masuk periode Desember 2022 yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Perkebunan Bukit Lawang yang dimana terdapat di kas sebesar Rp.21.768.000.

**Tabel 2**  
**Jurnal Uang Keluar BUM Desa Perkebunan Bukit Lawang**  
**Desember 2022**

Perkiraan yang di Debit			Perkiraan yang di Kredit		
11	Kas	-	11	Kas	20.879.850
12	Tabungan di bank	-			
13	Piutang anggota	7.000.000			
14	Persediaan (Ternak/Us. Ayam)	-			
15	Investasi	-			
16	Peralatan/Barang Inventaris	-			
17	Tanah	-			
18	Bangunan Mess dan Depot	-			
19	Sewa dibayar dimuka	-			
192	Akum cadangan kemacetan	-			
193	Akum penyusutan inventaris	-			
21	Hutang dari bank	-			
22	Hutang dari pihak lain	-			
23	Simpanan wajib	-			
24	Simpanan sukarela	-			
25	Dana pendidikan dan sosial	28.000			
26	Alokasi SHU pengurus	139.950			
27	Alokasi ke PADes	167.960			



31	Penyertaan modal desa	-			
32	Penyertaan modal lain (SHU)	223.940			
33	Penyertaan modal sendiri	-			
34	Hibah	-			
35	Asuransi	-			
36	Laba ditahan	-			
37	Laba tahun berjalan	-			
51	Upah/honor pekerja	1.200.000			
52	Sewa kantor	-			
53	Transport	3.000.000			
54	ATK	2.060.000			
55	Beli air dan sewa mobil	1.800.000			
56	Pajak dan Adm bank	1.880.000			
57	Cadangan kemacetan	-			
58	Penyusutan inventaris	-			
59	Biaya lain-lain	3.380.000			
	<b>Jumlah Kas</b>	<b>20.879.850</b>		<b>Jumlah Kas</b>	<b>20.879.850</b>

Sumber : Laporan Keuangan BUM Desa Perkebunan Bukit Lawang

Pada tabel 4.2 merupakan penyajian laporan keuangan yang berupa jurnal uang keluar periode Desember 2022 yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Perkebunan Bukit Lawang yang dimana terdapat pengeluaran sebesar Rp.20.879.850.

**Tabel 3**  
Mutasi  
Neraca  
Des-22

	<b>Saldo Awal</b>		<b>Mutasi</b>		<b>Saldo Akhir</b>	
<b>Nama Perkiraan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
<b>AKTIVA</b>						
Kas	16.730.68 4		21.768.00 0	20.879.85 0	17.618.83 4	
Tabungan di bank	5.441.429		250.000.6 92	104.616	255.337.5 05	
Piutang anggota	54.400.40 0		7.000.000	5.721.000	55.679.40 0	
Persediaan (Ternak Ayam)	17.500.00 0				17.500.00 0	
Investasi						
Peralatan/brg inventaris	76.087.00 0				76.087.00 0	
Tanah						
Bangunan Mess dan Depot	238.275.0 00				238.275.0 00	
Sewa dibayar dimuka						
Akum cadangan kemacetan	103.601.0 00				103.601.0 00	
Akum peny. Inventaris						
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>512.035.5 13</b>		<b>278.768.6 92</b>	<b>26.705.46 6</b>	<b>764.098.7 39</b>	
<b>PASIVA</b>						
<b>Hutang/ Kewajiban</b>						
Hutang dari bank						
Hutang dari pihak lain						
Simpanan Wajib		1.815.000		50.000		1.865.000
Simpanan sukarela		500.000				500.000

Dana pendidikan dan sosial			28.000			(28.000)
Alokasi SHU pengurus			139.950			(139.950)
Alokasi ke PADes			167.960			(167.960)
<b>Modal</b>						
Penyertaan modal desa		505.000.00				505.000.00
Penyertaan modal lain (SHU)		4.160.663	223.940			3.936.723
Penyertaan modal sendiri						
Hibah				250.000.00		250.000.00
Asuransi						
Laba ditahan		559.850				559.850
Laba tahun berjalan				2.573.076		2.573.076
<b>Jumlah Pasiva</b>		<b>512.035.513</b>	<b>559.850</b>	<b>252.623.076</b>		<b>764.098.739</b>
<b>PENDAPATAN</b>						
H.Usaha jasa pinjaman				2.572.000		2.572.000
H.Usaha Mess desa				4.000.000		4.000.000
H.Usaha Bri Link				4.025.000		4.025.000
H.Usaha Depot air				5.400.000		5.400.000
Pendapatan lain-lain						
Sewa stand/lapak						
Bunga tabungan bank				692		692
Denda						
<b>Jumlah pendapatan</b>				<b>15.997.692</b>		<b>15.997.692</b>
<b>BIAAYA</b>						

Upah honor pekerja			1.200.000		1.200.000	
Sewa kantor						
Transport			3.000.000		3.000.000	
ATK			2.060.000		2.060.000	
Beli air dan sewa mobil			1.800.000		1.800.000	
Pajak dan adm bank			1.984.616		1.984.616	
Cadangan kemacetan						
Penyusutan inventaris						
Biaya lain-lain			3.380.000		3.380.000	
<b>Jumlah Biaya</b>			<b>13.424.616</b>		<b>13.424.616</b>	

Sumber : Laporan Keuangan BUM Desa Perkebunan Bukit Lawang

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perbandingan kriteria pengakuan dan pengukuran laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dengan kriteria laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa Perkebunan Bukit Lawang untuk mengetahui penyajian laporan keuangan tersebut sudah sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah atau belum, berikut adalah hasil penelitian berupa perbandingan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan laporan keuangan BUM Desa:

**Tabel 4**

**Perbandingan beberapa kriteria pengakuan dan pengukuran laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa Perkebunan Bukit Lawang**

<b>SAK EMKM</b>	<b>BUM Desa Perkebunan Bukit Lawang</b>	<b>Kriteria</b>
<p><b>Komponen Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan Posisi Keuangan</li> <li>• Laporan Laba Rugi</li> <li>• Catatan Atas Laporan Keuangan</li> </ul>	<p>Komponen Laporan Keuangan berdasarkan Badan Usaha Milik Desa Perkebunan Bukit Lawang :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• BUM Desa Perkebunan Bukit Lawang belum membuat Laporan Posisi Keuangan berdasarkan SAK EMKM.</li> <li>• BUM Desa Perkebunan Bukit Lawang belum membuat Laporan Laba Rugi.</li> <li>• BUM Desa Perkebunan Bukit Lawang belum memiliki Catatan Atas Laporan Keuangan.</li> </ul>	Belum sesuai
<p><b>Perbandingan pengakuan Laporan Posisi Keuangan :</b></p> <p>Paragraf 2.22 menyatakan, aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.</p>	<p>BUM Desa Perkebunan Bukit Lawang belum membuat laporan posisi keuangan sehingga kas dan setara kas pada aset dicatat hanya dalam kas masuk dan kas keluar.</p>	Belum sesuai
<p>Paragraf 8.6 Entitas mengakui aset dan liabilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut.</p>	<p>Pengakuan piutang anggota di akui oleh BUM Desa Perkebunan Bukit Lawang sesuai dengan SAK EMKM dengan mencatat sebesar jumlah tagihan.</p>	Sesuai
<p><b>Perbandingan pengukuran Laporan Posisi Keuangan :</b></p> <p>SAK EMKM pada paragraf 2.16 menyatakan dasar</p>	<p>Laporan keuangan BUM Desa Perkebunan Bukit Lawang tidak sesuai berdasarkan SAK EMKM</p>	Belum sesuai

<p>pengukuran laporan keuangan adalah biaya historis.</p>	<p>dikarenakan BUM Desa belum membuat laporan posisi keuangan sesuai SAK EMKM.</p>	
<p>Paragraf 8.7 berdasarkan SAK EMKM biaya perolehan aset dan liabilitas keuangan diukur pada harga transaksi (<i>transaction price</i>). Contoh harga transaksi aset dan liabilitas keuangan adalah untuk piutang dan utang yang dimana harga transaksinya adalah sebesar jumlah tagihan.</p>	<p>Pengukuran piutang anggota di akui oleh BUM Desa Perkebunan Bukit Lawang sesuai dengan SAK EMKM dengan mencatat sebesar jumlah tagihan.</p>	<p>Sesuai</p>
<p><b>Perbandingan pengakuan Laporan Laba Rugi :</b> Paragraf 14.2 SAK EMKM menyatakan pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan.</p>	<p>BUM Desa Perkebunan Bukit Lawang mengakui terkait pendapatan sesuai dengan SAK EMKM, namun hanya saja BUM Desa belum membuat laporan laba rugi.</p>	<p>Sesuai dengan catatan, namun belum membuat laporan laba rugi.</p>
<p><b>Perbandingan pengukuran Laporan Laba Rugi :</b> Paragraf 14.3 SAK EMKM menyatakan entitas mencatat manfaat ekonomik yang diterima atau yang masih harus diterima bruto.</p>	<p>Pengukuran pendapatan BUM Desa Perkebunan Bukit Lawang sesuai berdasarkan SAK EMKM yaitu mencatat pendapatan yang diterima, namun hanya saja belum membuat laporan laba rugi.</p>	<p>Sesuai dengan catatan, namun belum membuat laporan laba rugi</p>
<p><b>Catatan Atas Laporan Keuangan :</b> Paragraf 6.1 SAK EMKM mengatur prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya. Paragraf 6.2 SAK EMKM menyatakan penyajian Catatan Atas Laporan keuangan meliputi : (1) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, (2) ikhtisar kebijakan akuntansi,</p>	<p>BUM Desa Perkebunan Bukit Lawang dalam penyajian laporan keuangan belum membuat Catatan Atas Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM, dikarenakan keterbatasan pemahaman mereka dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.</p>	<p>Belum sesuai</p>

dan (3) informasi tambahan dan rincian pos tertentu menjelaskan transaksi penting dan materil sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.		
--	--	--

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kurangnya pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku pada umumnya sehingga dalam menyajikan laporan keuangan masih sangat sederhana yaitu jurnal uang keluar, jurnal uang masuk, dan mutasi neraca
2. BUM Desa Perkebunan Bukit Lawang dalam perbandingan beberapa kriteria laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu BUM Desa Perkebunan Bukit Lawang belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah karena kurangnya pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah, karena dalam SAK EMKM paragraf 3.9 laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nuvasari, A., Citra Y., N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Ngato, C. P., Taroreh, F., & Lambut, A. K. (2019). Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan badan usaha milik desa (BUMDes) Pelangi Atoga Timur. Universitas Katolik De La Salle.
- Nasution, N. K., Rokan, M. K., & Nurwani, N. (2023). Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah pada laporan keuangan pabrik tempe rumahan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 260–273. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.3518>
- Muammar, K., Saparuddin, S., Muhamad, Y. N., Nurlaila, Hendra, H., & Sumartono. (2017). *Akuntansi Syariah: Meletakkan Nilai-nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi*. Madenatera.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (Edisi 2, Buku 1)*. Salemba Empat.

- Lumban, A., Hendra, H., & Nurwani. (2023). Analisis penerapan SAK EMKM pada usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Galang (Studi kasus UMKM Mulia Maju Panglong). *Moneter: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(4), 371–378.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2022). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Hijji, I. A. (2018). Penyusunan laporan keuangan badan usaha milik desa (BUMDes) Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM). Universitas Jember.
- Hidayat, W. W. (2018). Analisa Laporan Keuangan. *Uwais Inspirasi Indonesia*. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Hermawan, S. S., & Amirullah, S. M. (2021). Metode Penelitian Bisnis. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Hermain, H., Nurlaila, Safrida, L., Sufitrayati, Alfurkaniati, Ermawati, Y., Ikhsan, A., Olivia, H., Jubi, & Nurwani. (2019). Pengantar Akuntansi 1. Madenatera.
- Gusnardi. (2018). Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa dan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Perekonomian. Taman Karya.
- Gobel, R., Monoarfa, R., & Tuli, H. (2023). Penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan badan usaha milik desa (BUMDes) Mentari di Desa Timbuolo Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 401–408.
- Digdowiseiso, K. (2017). Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Batubara, K. F., Nurlaila, N., & Inayah, N. (2023). Analisis penerapan sistem pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM terhadap laporan keuangan pada CV Kreasi Sejahtera Abadi Desa Firdaus Kabupaten Serdang Bedagai. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 3(2), 2345–2380.
- Amelia, D., Nasution, Y. S. J., & Lubis, A. W. (2023). Analisis implementasi standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada usaha kecil menengah UD. Multi Jaya Panglong. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(11), 5370–5378.
- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM (Studi di Dua Putri Solehah Probolinggo). *ASSETS: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 2(2), 12–20. <http://ejournal.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/asset>